

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang berlangsung hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, pada dasarnya guru harus bisa menerapkan model serta media pembelajaran yang inovatif dan menarik serta dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan suatu permasalahan. Akan tetapi, dalam kegiatan pembelajaran umumnya guru masih belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut tentu saja berakibat pada rendahnya kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Sesuai dengan temuan Depdiknas (2007) menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan yang terjadi ketika pelaksanaan standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kurangnya sarana penunjang media, sumber buku, dan kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan media dan metode pembelajaran menjadi salah satu masalahnya. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan saat ini masih kurang mengaktifkan siswa.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Satu keterampilan berbahasa yang dapat menjadi sarana penyampaian pesan (komunikasi) untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik adalah keterampilan menulis. Dengan keterampilan menulis seorang dapat menggunakan bahasa tulis sebagai alat, baik wadah maupun media untuk memaparkan isi jiwanya, dengan proses kreatif menuangkan gagasan, pengalamannya secara teratur di sebut kemampuan menulis atau mengarang.

Salah satu hal urgent selain tiga keterampilan lain dalam kebahasaan ialah menulis. Hal tersebut menjadi nyata, lantaran dalam prakteknya di sekolah yakni kebahasaan, seperti halnya SD, SMP, dan juga SMA. Yang mana pada strata tersebut menggunakan beragam keterampilan, yakni menulis, menyimak,

komunikasi, hingga membaca. Menilik dari hal tersebut, menjadi jelas lantaran terbilang urgent di pembelajaran utamanya kebahasaan.

Lebih lanjut, dunia kepenulisan dapat dikatakan perlu lantaran menjadi tujuan sebuah keterampilan kebahasaan, yakni komunikasi secara tidak langsung, dalam hal ini adalah komunikasi non pertemuan secara offline melainkan missal seperti buku kepada orang selainnya. Dalam definisi yang lain, menulis juga dapat dikatakan sebagai langkah ekspresif dan menjadikan penulis lebih produktif. Lantaran, kegiatan menulis lebih terlihat pengeluaran gagasan atau penyampaian sebuah ide, pikiran hingga opini penulis kepada pembaca atau khalayak (Tarigan, 2008: 3). Selain itu, dalam (Tarigan, 2005:21) Dalman menjelaskan, kegiatan menulis sebagai penyampaian symbol gambar dan selainnya yang menimbulkan bahasa sebagai pemahaman bagi seseorang, yang mana the other atau selainnya mampu membaca simbol tersebut. Sehingga dapat dipahami lewat grafis itu sendiri.

Senada dengan Tarigan dan Dalman (2022:20) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Menulis memiliki peran yang penting karena dengan menulis maka seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi. Tulisan menjadi sarana komunikasi yang efisien dan efektif untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Contoh dari keterampilan menulis adalah menulis paragraf deskripsi.

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin, yaitu *describere* yang berarti menulis tentang, membeberkan (memerikan), melukiskan sesuatu hal. Dalam bahasa Inggris adalah *description* yang tentu saja berhubungan dengan kata kerja *to describe* (melukiskan dengan bahasa) (Lamuddin 2009:239). Menurut (Setyawan,2010) paragraf deskripsi adalah salah satu paragraf yang melukiskan suatu objek/benda yang mengharapakan pembaca melihat apa yang dilihat oleh penulis, mendengar apa yang didengar oleh penulis. Deskripsi lebih menekankan pengungkapan melalui rangkaian kata-kata. Untuk membuat deskripsi yang baik, penulis harus mengatakan identifikasi terlebih dahulu, namun pengertian deskripsi

hanya menyangkut pengungkapan melalui kata-kata dengan mengenal ciri-ciri garapan.

Keahlian atau keprofesionalan kepenulisan dalam deskripsi keparagrafan tidak serta merta mendadak, melainkan perlu adanya latihan yang bersifat kontinyu dan sistematis. Kebanyakan manusia menganggap, keahlian kepenulisan deskripsi sebagai persoalan yang jelimet. Tak ayal, lantaran orang-orang yang tidak memiliki bakat maupun tidak memahami pola dan strategi dalam kepenulisan paragraph. Hal ini terjadi pula karena lingkungan yang ada, yang mana tidak adanya support pembelajaran di sekolah-sekolah (Suparno, 2008: 1.29).

Tidak hanya itu, memunculkan atau membuat sebuah kebiasaan menulis kepada para pelajar, dalam hal ini civitas akademik perlu membuat sebuah rangkaian kegiatan maupun follow up kepenulisan dan seterusnya. Sehingga kepenulisan terasa happy fun. Dan kegiatan tersebut tidak membosankan. Apalagi dalam prosesnya juga diiringi dengan model yang kreatif dan inovatif.

Upaya yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi adalah dengan memilih metode cooperative tipe jigsaw. Metode cooperative tipe jigsaw adalah seorang guru yang memfasilitasi dan memotivasi para peserta didik dan membuat kelompok tim ahli agar mudah untuk memenuhi materi yang di berikan.

Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari di papan tulis, *white board*, penayangan salindia dan sebagainya. Guru menanyakan pada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini di maksudkan untuk mengatifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiaitan mata pelajaran yang baru. Dalam metode ini, dapat mempermudah siswa dalam belajar memahami materi mata pelajaran yang di sampaikan dan menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan.

Menulis paragraf deskripsi siswa mempunyai daya pikir yang cukup tinggi karena menulis paragraf deskripsi adalah menggambarkan suatu situasi,keadaan dan tempat bahkan orang atau benda dengan kata-kata sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan sendiri objek yang diceritakan. Menurut

bahasa pengertian deskripsi berasal dari bahasa Latin, *describere* yang berarti menulis tentang atau membeberkan suatu hal, selain itu dapat pula diterjemahkan menjadi pemerian yang berarti menggambarkan sesuatu maka dari itu siswa diharapkan dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dengan baik dan benar. Kegiatan terpenting dalam menulis karangan adalah dengan menentukan topik. Keterampilan menulis karangan terdapat di kelas VII. Kegiatan mengarang pada dasarnya diawali dengan menentukan topik. Salah satu keberhasilan mengarang yaitu adanya kesesuaian antara topik dan tema, karena menulis karangan tidak terlepas dari suatu topik. Dalam menulis karangan siswa diajarkan untuk menyusun kerangka karangan kemudian menyusun kalimat yang benar dan memperhatikan kata serta memperhatikan ejaan yang tepat agar mudah dipahami oleh setiap pembaca.

Metode jigsaw dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk berdiskusi dan tidak akan bosan. Pembelajaran tersebut akan menjadi menarik dan menyenangkan. Metode ini memiliki karakteristik secara aktif, efektif dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah di pahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan (Majid:2013).

Kelebihan metode jigsaw adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai mata pelajaran yang disampaikan, setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya (Majid:2013). Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain. Adapun kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang lama, siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai akan merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya (Majid:2013). Pada pembelajaran dengan model jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru.

Proses pembelajaran yang berlangsung hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, pada dasarnya guru harus bisa menerapkan model serta media pembelajaran yang inovatif dan menarik serta dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan suatu permasalahan. Akan tetapi, dalam kegiatan pembelajaran umumnya guru masih belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut tentu saja berakibat pada rendahnya kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Sesuai dengan temuan Depdiknas (2007) menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan yang terjadi ketika pelaksanaan standar isi mata mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kurangnya sarana penunjang media, sumber buku, dan kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan media dan metode pembelajaran menjadi salah satu masalahnya. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan saat ini masih kurang mengaktifkan siswa.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kolaborator Nakrowi, S.Pd. dan Siswa inisial ADN kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sirojul Huda pada hari senin, 18 Oktober 2021 diperoleh data sebagai berikut: kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi masih kurang karena guru masih menggunakan cara tradisional sehingga cenderung menggudakan metode ceramah dan satu arah (*teacher centered*) sehingga tidak ada hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik. Guru masih terpaku dengan buku ajar minim dan tidak mencari referensi lain guna meningkatkan proses pembelajaran.

Hal demikian dapat menyebabkan kebosanan dan kejenuhan pada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Peran serta guru yang sangat aktif, kreatif, dan inovatif dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Guru merupakan tonggak dari adanya arah perubahan sebuah pendidikan kearah yang lebih baik, karena guru yang dapat secara langsung mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. guru belum menerapkan model dan media pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, ketika pembelajaran guru masih menerapkan pembelajaran konvensional dengan fokus memberikan ceramah di depan kelas dan dilanjutkan dengan pemberian tugas. Hal

tersebut mengakibatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas terkesan monoton dan kurang mengaktifkan siswa. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia karena selama ini mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata dan kurang menekankan pada aspek penalaran sehingga minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi rendah yang berakibat juga pada rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil menulis paragraf deskripsi siswa ditunjukkan dari hasil analisis nilai ulangan harian siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sirojul Huda yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 62. Data hasil ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan perolehan nilai terendah yaitu 43,5, nilai tertinggi 80, dengan rata-rata kelas 59,8. Dari 20 siswa, yang mencapai KKM hanya 5 siswa (25%) sedangkan sisanya 15 siswa (75%) belum mencapai KKM. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu segera ditangani dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dalam bentuk meningkatkan menulis paragraf deskripsi, karena apabila masalah tersebut tidak segera ditindak lanjuti, pada akhirnya akan berdampak pada penurunan prestasi belajar siswa.

Dari hasil refleksi awal antara peneliti dan *kolaborator* rendahnya kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi dikarenakan media yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi, hal ini dapat mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam menulis. Media merupakan salah satu alat bantu untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menulis adalah dengan menggunakan media poster.

Dari hal diatas solusi dalam pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi masih kurang efektif, maka dari itu melalui keterampilan menulis paragraf deskripsi melalui Model Jigsaw Berbantuan Media Poster Pada Siswa Kelas VII MTs. Sirojul Huda Kabupaten Pati melalui penerapan model *Jigsaw Berbantuan Media Poster Pada Siswa Kelas VII Madrasah*

Tsanawiyah Sirojul Huda Pati akan meningkatkan hasil menulis paragraf baik sesuai dengan kaidah menulis paragraf sesuai pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI).

Penggunaan media poster diharapkan mampu meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis, karena poster dapat menonjolkan kekuatan pesan, visual, dan warna. Menurut Anitah (2011: 26) poster adalah media visual yang memberikan informasi tentang ide atau gagasan yang mengajak seseorang baik secara individu maupun kelompok untuk mengikuti atau melaksanakan gagasan tersebut. Poster merupakan gabungan dari gambar dan tulisan ringkas dalam suatu bidang gambar yang memiliki nilai-nilai estetis agar dapat menarik perhatian orang yang melihat.

Poster merupakan penggabungan kombinasi visual dari gambar, garis, dan warna. Poster dapat efektif dalam sejumlah situasi belajar, merangsang minat dalam belajar, mendorong kemampuan sosial, memotivasi serta mendorong siswa untuk membaca lebih banyak. Penjelasan dari menulis paragraf deskripsi melalui media poster dapat diberikan pemahaman dengan menggunakan gambar poster yang mempunyai maksud atau arti tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maiyena (2018) menunjukkan bahwa media poster dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar dan dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak, karena media poster dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistik serta dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.

Poster dapat membangun pengetahuan dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa (Kelsch dan Werremeyer, 2011). Poster juga dapat memberikan pengaruh terhadap kepercayaan sosial dalam berbagi informasi. Pembentukan struktur kognitif sosial dapat dipengaruhi oleh teman sebaya sehingga memberikan kontribusi positif terhadap sikap dan intensi pengetahuan siswa melalui gambar sehingga siswa akan sangat aktif berdiskusi dan bertanya antar teman satu kelas dan kelompok dalam mendapatkan informasi yang disampaikan.

Berdasarkan observasi pada hari senin, 06 Desember 2021 model pembelajaran yang digunakan, rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas

VII Madrasah Tsanawiyah belum mencapai KKM yang ditetapkan, khususnya dalam keterampilan menulis deskripsi. Siswa belum dapat mengemukakan gagasan dan ide melalui bahasa tulis dengan baik. Guru yang ada lebih sering menggunakan metode ceramah dan kurang menekankan pada aktivitas siswa. Sehingga sebagian besar siswa bosan, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan data hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada, peneliti berdiskusi dengan guru kolaborator untuk menentukan alternatif pemecahan masalah. Dari hasil diskusi dengan guru kolaborator ditentukan pemecahan masalah yaitu menerapkan metode model jigsaw berbantuan media poster pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sirojul Huda Pati.

Bagi seorang peneliti, hasil penelitian merupakan hal yang mendukung dalam kepenulisannya yang mana proses pembelajaran yang ada lantaran memakai model jigsaw. Jigsaw diartikan oleh DThomas Ikhtiyari Wahyu Sayekti (2012) yang berjudul Langkah Dalam Meningkatkan Pembelajaran IPA Secara Kualitas Dalam Diri Siswa Kelas Iv Sdn Pakintelan 03 Pati. Penelitian tersebut, menunjukkan, terjadinya perbedaan pada sebelum dan setelah Jigsaw, yakni 40% terjadi sebelum ada tindakan. Dan paska tindakan di siklus pertama terdapat peningkatan sebesar 63,35%, lalu pada siklus yang kedua membesar pada angka 81,7%.

Selainnya yang memakai penelitian Jigsaw adalah Trimo. Ia menggunakan model tersebut dalam penelitiannya yang bernama Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPS yang mana memakai Jigsaw dan Juga Snowball Thowing Siswa siswi kelas 6 Sekolah Dasar Negeri Anjasmoro Kabupaten Pati. Penelitian dari Trimo menunjukkan sebuah peningkatan dalam hasil pembelajaran, yakni dengan general satu delapan puluh satu koma sembilan nol persen sedang pada siklus berikutnya adalah delapan puluh tujuh koma enam dua persen. Di sisi lain, ketuntasan belajar pada setiap individu siswa di siklus pertama adalah 76,19% kemudian dalam siklus berikutnya meningkat pada tataran 90,48%.

Berangkat mulai hasil penelitian menunjukkan, pola jigsaw yang diterapkan dalam pembelajaran lewat sebuah media poster memberikan dampak yang lumayan besar, yakni dalam hal kualitas dalam keterampilan civitas akademik serta hasil yang ada. Dari hal itu, menjadi patut apabila dimasukkan dalam penelitian ini sebagai pendukung kajian.

Melalui penjelasan yang ada dalam latar belakang, sehingga penelitian ini berupaya guna peningkatan kualitas dalam soal pembelajaran. Dari hal tersebut terungkap bahwa pengkajian tindakan kelas lewat sebuah judul, “Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Model Jigsaw Berbantuan Media Poster Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sirojul Huda Pati”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah keterampilan guru dalam model jigsaw berbantuan media poster untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sirojul Huda Pati?
- 2) Bagaimanakah hasil penerapan model jigsaw berbantuan media poster dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sirojul Huda Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Selanjutnys, yang menjadi tujuan dari penelitian yang akan ditulis ini : peningkatan mutu keterampilan kepenulisan deskripsi lewat mode jigsaw berbantuan media poster pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

- 1) Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam model jigsaw berbantuan media poster keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sirojul Huda Pati.
- 2) Untuk mendeskripsikan hasil penerapan model jigsaw berbantuan media poster dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sirojul Huda Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, peneliti lain, dosen, mahasiswa, guru, siswa dan para pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Yang menjadi harapan penelitian yang mana juga sebagai pemanfaatan soal perkembangan pengetahuan serta teknologi, khususnya kegiatan pembelajaran soalkebahasaan Indonesia. Tidak hanya itu, memberikan dampak lebih atau impact lewat jigsaw melalui media poster dalam hal ini kognitifitas menulis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Siswa

- 1) Bagi para siswa, mereka dapat berkreaitivitas melalui sebuah media tulisan atau keaksaraan
- 2) Mengalami sebuah peningkatan bagi mereka (siswa) dalam soal kepenulisan deskripsi.

1.4.2.2 Guru

- 1) Bagi para guru, membuat mereka memilih atau opsi yang beragam dalam kepemilihan mode hingga media mana yang sinkron atau sesuai dengan para siswa dalam peningkatan mutu keterampilan kepenulisan deskripsi.
- 2) Meraih atau mendapat beragam referensi teranyar dalam soal kebahasaan Indonesia.

1.4.2.3 Sekolah

- 1) Terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran dalam kebahasaan yakni Indoensia, terkhusus kepenulisan deskripsi.
- 2) Berdampak kreativitas hingga inovatifitas dalam mode atau pola pembelajaran.

1.4.2.4. Bagi lembaga

- 1) Menjadi suatu referensi bagi lembaga dalam menjalankan keterampilan guru, siswa, dan beragam aktivitas, keterampilan, hasil mereka yang menjadi kreatif dan inovatif.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini penulis mengambil subjek penelitian guru dan siswa kelas VII di MTs Sirojul Huda Kabupaten Pati tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 Siswa. Ruang lingkup penelitian ini dikhususkan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis paragraf deskripsi melalui model jigsaw berbantuan media poster pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sirojul Huda Pati.

1.6 Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang sama mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan pengertian berbeda dari pembaca maka perlu adanya definisi operasional. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menulis

Dikatakan sebagai rangkaian kegiatan ungkapan suatu kebahasaan urgent selain keterampilan yang lainnya.

2. Paragraf Deskripsi

Paragraf deskripsi adalah salah satu paragraf yang melukiskan suatu objek/benda yang mengharapakan pembaca melihat apa yang dilihat oleh penulis, mendengar apa yang didengar oleh penulis.

3. Poster

Poster merupakan penggabungan kombinasi visual dari gambar, garis, dan warna. Poster dapat efektif dalam sejumlah situasi belajar, merangsang

minat dalam belajar, mendorong kemampuan sosial, memotivasi serta mendorong siswa untuk membaca lebih banyak.

4. Pembelajaran jigsaw

Pembelajaran jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi mata pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal

